

**Pengetahuan Kelompok Wanita Tani Bunda Atirah Mengenai
Diversifikasi Pangan Lokal di Kelurahan Surau Gadang,
Kecamatan Nanggalo, Kota Padang**

SKRIPSI

Oleh



**Dosen Pembimbing I: Dra. Ermayanti, M.Si
Dosen Pembimbing II: Dr. Yevita Nurti, M. Si**

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2026**

**Pengetahuan Kelompok Wanita Tani Bunda Atirah Mengenai
Diversifikasi Pangan Lokal di Kelurahan Surau Gadang,
Kecamatan Nanggalo, Kota Padang**

SKRIPSI

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Antropologi
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**



Oleh :

**NUR AISYAH
BP. 2110821014**

**Dosen Pembimbing I: Dra. Ermayanti, M.Si
Dosen Pembimbing II: Dr. Yevita Nurti, M. Si**

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2026**

INTISARI

Nur Aisyah. 2110821014. Pengetahuan Kelompok Wanita Tani Bunda Atirah Mengenai Diversifikasi Pangan Lokal di Kelurahan Surau Gadang, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang. Pembimbing I : Dra. Ermayanti, M.Si, Pembimbing II : Dr. Yevita Nurti, M. Si.

Penelitian ini mengkaji pengetahuan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Bunda Atirah mengenai diversifikasi pangan lokal di Kelurahan Surau Gadang, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang. Latar belakang penelitian ini berangkat dari masih kuatnya anggapan bahwa makan belum kenyang apabila belum mengonsumsi nasi, sebuah pola pikir yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat dan menjadi tantangan utama dalam upaya diversifikasi pangan. KWT Bunda Atirah dibentuk sebagai perpanjangan tangan pemerintah untuk mendorong pemanfaatan pangan lokal di tingkat masyarakat, namun fenomena di lapangan menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam sosialisasi dan pelatihan tidak serta-merta mengubah cara pandang dan perilaku konsumsi anggotanya. Penelitian ini berfokus pada dua hal: bagaimana anggota KWT mengkategorikan pangan lokal seperti ubi, jagung, dan singkong sebagai pengganti beras, serta bagaimana pengetahuan tersebut mempengaruhi perilaku konsumsi pangan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografis yang memungkinkan peneliti memahami secara mendalam sistem pengetahuan dan praktik keseharian informan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Informan dipilih secara purposive, terdiri atas ketua dan anggota KWT Bunda Atirah, penyuluh pertanian, serta pihak dari Dinas Pangan dan Perikanan Kota Padang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 17 anggota KWT yang telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan diversifikasi pangan, tingkat pemahaman dan internalisasi pengetahuan tidak bersifat seragam. Hanya 2 anggota yang menunjukkan pemahaman paling mendalam dan perubahan pola konsumsi paling signifikan, dengan lebih sering dan lebih konsisten mengonsumsi pangan lokal dalam keseharian dibandingkan anggota lainnya. Sementara itu, sebagian besar anggota lainnya masih mengkategorikan nasi sebagai makanan pokok utama, sehingga pangan lokal lebih banyak ditempatkan sebagai pelengkap atau hanya dikonsumsi pada momen tertentu. Temuan ini memperlihatkan bahwa pengetahuan tentang pangan lokal dipahami melalui kebiasaan makan yang telah lama membentuk anggapan bahwa nasi adalah sumber kenyang, sehingga pengetahuan baru dari sosialisasi belum sepenuhnya mengubah praktik konsumsi anggota dan dengan demikian peran KWT sebagai agen perubahan dalam mendorong diversifikasi pangan di masyarakat belum berjalan secara optimal.

Kata Kunci: Pengetahuan, Diversifikasi Pangan, Kelompok Wanita Tani, Pangan Lokal

ABSTRAK

Nur Aisyah. 2110821014. Knowledge of the Bunda Atirah Women Farmer Group Regarding Local Food Diversification in Surau Gadang Village, Nanggalo District, Padang City. Supervisor I: Dra. Ermayanti, M.Si, Supervisor II: Dr. Yevita Nurti, M. Si.

This study examines the knowledge of members of the Bunda Atirah Women Farmer Group (GWF) regarding local food diversification in Surau Gadang Village, Nanggalo District, Padang City. The background of this research departs from the still strong assumption that eating is not full if you have not consumed rice, a mindset that has taken root in people's lives and is the main challenge in food diversification efforts. KWT Bunda Atirah was formed as an extension of the government to encourage the use of local food at the community level, but the phenomenon in the field shows that participation in socialization and training does not necessarily change the perspective and consumption behavior of its members. This research focuses on two things: how KWT members categorize local foods such as sweet potatoes, corn, and cassava as a substitute for rice, and how this knowledge affects their food consumption behavior in daily life.

The research uses a qualitative approach with an ethnographic method that allows the researcher to deeply understand the knowledge system and daily practices of informants. Data collection techniques include in-depth interviews, participant observations, and documentation. The informants were selected purposively, consisting of the chairman and members of KWT Bunda Atirah, agricultural extension workers, and parties from the Padang City Food and Fisheries Office.

The results of the study showed that of the 17 GWF members who had participated in food diversification socialization and training, the level of understanding and internalization of knowledge was not uniform. Only 2 members showed the most deep understanding and the most significant changes in consumption patterns, by consuming local food more often and more consistently in their daily lives than the other members. Meanwhile, most of the other members still categorize rice as the main staple food, so that local food is more placed as a complement or only consumed at certain moments. These findings show that knowledge about local food is understood through eating habits that have long formed the assumption that rice is a source of satiety, so that new knowledge from socialization has not completely changed members' consumption practices and thus the role of KWT as an agent of change in encouraging food verification in the community has not been optimally run.

Keywords: Knowledge, Food Diversification, Farmer Women Group, Local Food